

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
PADA SISWA KELAS II SDN DELEGAN 2**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



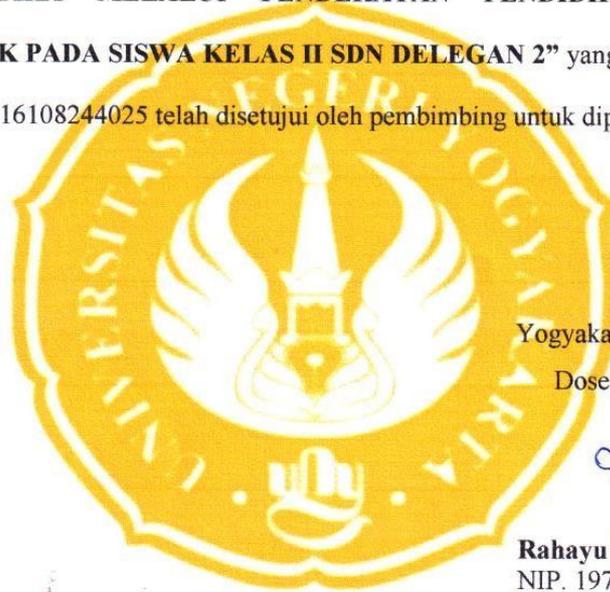
Oleh:
Ratna Dwi Ratih
NIM 16108244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

2 *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2020*

PERSETUJUAN

Jurnal Penelitian Skripsi berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA SISWA KELAS II SDN DELEGAN 2**” yang disusun oleh Ratna Dwi Ratih, NIM 16108244025 telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 13 Maret 2020

Dosen Pembimbing

Rahayu Condro Murti, M. Si
NIP. 19710821 200312 2 001

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK

IMPROVE MATHEMATICS LEARNING RESULT USING REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION APPROACH

Oleh: Ratna Dwi Ratih, Universitas Negeri Yogyakarta

ratnadwiratih55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas II SD Negeri Delegan 2 tahun ajaran 2019/2020 menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar observasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan adalah 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditentukan ≥ 70 . Hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Delegan 2. Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata-rata meningkat dari 64,48 menjadi 73,2 dengan ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 68%. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pada memfokuskan perhatian siswa dengan membaca ulang permasalahan, membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil, memberikan bimbingan dan motivasi, memberikan pertanyaan, dan menunjuk siswa untuk menyampaikan kesimpulan. Nilai rata-rata menjadi 82,52 dengan ketuntasan belajar 92%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% dan pada siklus II menjadi 95%.

Kata Kunci: *Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Hasil belajar matematika*

Abstract

This research aims to improve mathematics learning outcomes for grade II students of SDN Delegan 2 in the 2019/2020 school year using the Realistic Mathematics Education approach (RML). This type of research is classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart models. This research was implemented at Elementary School Delegan 2 with 25 students consisting of 14 male students and 11 female students. Data collection techniques used were, lesson plan, tests and observation sheet. The data of this research were analyzed by descriptive qualitative and quantitative descriptive. Indicator of success in this research was 75% of students have reached the KKM, which is ≥ 70 . The results of the research by applying a realistic mathematical education approach can improve mathematics learning outcomes in grade II students at SDN Delegan 2. Based on tests in the first cycle the average value increased from 64.48 to 73.2 with completeness learning increased from 40% to 68%. In cycle II, with an improvement in focusing students attention by rereading the problem, dividing students into smaller groups, providing guidance and motivation, giving questions, and appointing students to submit conclusions. Average value of 82.52 with 92% mastery learning. Increased student activity in the first cycle reached 70% and in the second cycle to 95%.

Keywords: *Realistic Mathematics Learning Approach, Mathematics learning result*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan begitu akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi atau berperan dalam kehidupan masyarakat. Hamzah (2013: 13) mengemukakan bahwa pendidikan wajib ditempuh untuk

memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia yaitu siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, dan merupakan kebutuhan

dasar manusia karena pendidikan mempengaruhi cara berpikir manusia sehingga dapat menyesuaikan dan menempatkan diri dengan lingkungannya. Pada hakikatnya, manusia pasti memerlukan pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswoyo (2013: 1) bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada suatu pemikiran tertentu. Salah satu fungsi pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu sesuai dengan arti pendidikan menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang disengaja dan didasarkan atas tujuan yang jelas. Proses pendidikan dimulai sejak kecil dari lingkup keluarga dan untuk mewujudkan fungsi pendidikan maka harus melalui jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Dalam proses pendidikan di sekolah dasar akan menanamkan keterampilan dasar yang akan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Sekolah dasar merupakan langkah awal untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan dasar, sehingga perlu mengoptimalkan semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika sudah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai kepada jenjang

yang lebih tinggi lagi. Matematika bukan hanya berisi tentang hitung-hitungan saja, tetapi juga berisi tentang penataan cara berpikir, misalnya tentang bagaimana cara menganalisis, memahami, mengevaluasi bahkan sampai kepada kemampuan memecahkan suatu masalah. Selain itu, matematika juga bukanlah tipe mata pelajaran yang sifatnya menghafal, melainkan lebih kepada memahami bagaimana rumus itu terjadi dan bagaimana rumus itu digunakan.

Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, kemampuan mengukur, kemampuan menurunkan rumus, dan kemampuan menggunakan rumus dalam memecahkan suatu masalah. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah, baik masalah dalam mata pelajaran lain ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap susah dan menakutkan sehingga tidak diminati siswa di sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan Pitadjeng (2006:1) bahwa banyak orang-orang yang tidak suka dengan pelajaran matematika, begitu juga dengan anak-anak yang masih berada di bangku SD/MI. Mereka menganggap pelajaran matematika sulit dipahami dan harus menggunakan bermacam cara untuk dapat memecahkan permasalahannya. Anggapan ini mengakibatkan mereka semakin malas untuk belajar matematika.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II SD Negeri Delegan 2. Data hasil penilaian tengah semester ganjil menunjukkan bahwa dibandingkan mata pelajaran yang lain, nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran matematika lebih

rendah, diantara keempat bidang studi tersebut nilai rata-rata mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yaitu 50,8. Dibuktikan juga bahwa 76% atau 19 siswa dari 25 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar matematika belum maksimal. Hasil wawancara siswa kelas II, siswa merasa matematika lebih sulit daripada mata pelajaran yang lain. Kesulitan yang dialami siswa rata-rata mereka merasa kebingungan ketika diganti dengan angka dan kalimat yang berbeda. Hal ini dikarenakan siswa belum menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Berdasarkan observasi, pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan berupa transfer materi secara abstrak sehingga belum memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Metode yang digunakan dominan ceramah dan pemberian tugas dari buku paket. Pembelajaran tersebut belum didukung dengan media konkret. Ketidak adaan media konkret tersebut dikarenakan keterbatasan waktu guru. Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, hanya sebagian kecil siswa yang antusias dalam meresponnya, siswa lain ada yang melamun dan diam, berbicara sendiri, dan juga terlihat bosan. Pada proses belajar masih terfokus dengan buku paket dan LKS yang berisi latihan-latihan soal bukan sebagai petunjuk kerja, hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran matematika.

Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang

dikerjakan oleh guru. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan sendiri pengetahuan dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dan tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pendekatan yang digunakan guru haruslah menarik agar dalam penyampaian materi siswa tidak merasakan bosan. Selama ini proses pembelajaran matematika berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran matematika masih menggunakan metode yang kurang membuat anak berperan aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang selama ini masih menggunakan metode klasikal, yaitu metode yang materi pembelajarannya hanya berpusat pada guru saja yang dilakukan dengan ceramah dan pemberian tugas lalu siswa mencatatnya. Keadaan seperti ini yang pada akhirnya membuat pembelajaran tidak maksimal karena siswa merasakan jenuh, bosan dan siswa tidak termotivasi dalam belajar, sehingga nilai hasil belajar matematika belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa diperlukan suatu pembelajaran aktif yang dapat menarik untuk mempelajari pelajaran matematika. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

PMR merupakan pembelajaran yang menekankan pentingnya konteks nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh murid sendiri (Tarigan 2006: 3). Konteks nyata yang dimaksud seperti segala hal yang pernah dilihat siswa secara langsung atau

dialami siswa itu sendiri. Di dalam PMR pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna (Hadi, 2017:37). PMR merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan dunia nyata dan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (Muchlis, 2012: 136). Belajar memang merupakan suatu proses aktif dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuannya.. Hal lain yang mendasari untuk menerapkan pendekatan PMR yaitu Menurut Susanto (2013: 205-206) prinsip utama pendekatan PMR adalah siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri. Oleh karena itu, guru harus menghindari memberi ceramah yang berlebihan, tetapi harus mampu menciptakan dan mengembangkan pengalaman belajar yang mendorong aktivitas siswa. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, sehingga dapat menghasilkan sesuatu kepentingan dirinya maupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan PMR.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Delegan 2 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, tepatnya bulan Januari 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Delegan 2 sejumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan oleh Kemmis dan M.C. Taggart terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 fase kegiatan, meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Elfanani (2012: 50) tahapan dalam penelitian tindakan terus berulang dan meningkat. Hal ini diwujudkan dalam tahapan penelitian tindakan yang berkesinambungan serta berkelanjutan.

Tahap perencanaan adalah langkah yang langkah yang dilakukan ketika akan dilakukan ketika akan memulai tindakannya. Dalam tahap perencanaan berkaitan dengan persiapan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan perbaikan masalah berdasarkan hasil pengamatan awal.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan, dalam tahap ini skenario tindakan yang telah disusun dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas dalam melakukan pembelajaran.

Pengamatan atau observasi adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan dilakukan observasi ini untuk melihat secara langsung bagaimana proses aktivitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan PMR.

Refleksi adalah kegiatan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan tindakan mana yang sudah sesuai dan mana yang perlu diperbaiki (Elfanani, 2012: 53). Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan, tindakan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya. Refleksi dilakukan pada setiap siklus tindakan sampai dengan tujuan penelitian menunjukkan keberhasilan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil tes. Penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes uraian untuk mengukur hasil belajar Matematika peserta didik menggunakan pendekatan PMR. Tes dilakukan di akhir siklus secara tertulis dengan jumlah soal 10 pada setiap tes materi pengukur panjang satuan baku.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua data yang perlu di analisis yaitu data hasil pengamatan dan data hasil tes menggunakan analisis data deskriptif kualitatif serta analisis data deskriptif kuantitatif.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2017: 81)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

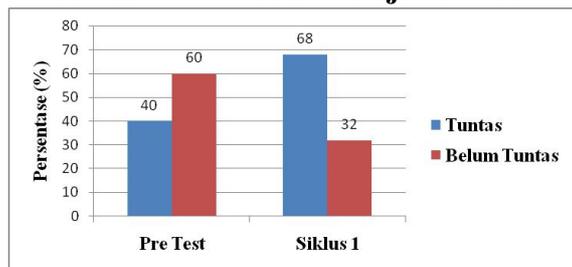
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan PMR. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Januari 2020. Pada tindakan siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Belum tuntas		Sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	46	73,2	8	32%	17	68%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas pada siklus I dari 25 siswa diperoleh 17 siswa mencapai ketuntasan belajar ≥ 70 dengan persentase 68%, 1 siswa mendapat nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 32%. Rata-rata kelas untuk siklus I yaitu 73,2. Berdasarkan hasil tersebut maka belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

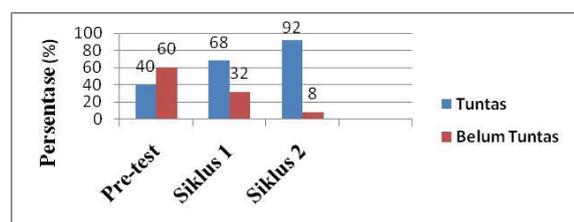
Berdasarkan hasil belajar siklus I persentase ketuntasan belajar baru mencapai 68% dari keseluruhan jumlah siswa. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan dimana 75% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan yaitu Suasana kelas yang masih kurang kondusif penyebabnya yaitu beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, jumlah anggota dalam setiap kelompok terlalu banyak sehingga beberapa siswa tidak terlibat dalam kegiatan kelompok. karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang kemudian dilakukan revisi dalam pelaksanaan pendekatan PMR siklus II salah satunya membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 1-4 anggota.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 dan 23 Januari 2020. Hasil belajar siswa kelas II dengan menerapkan pendekatan PMR pada tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Belum tuntas		Sudah tuntas	
			Jumlah	persentase	Jumlah	Perse ntase
98	56	82,52	2	8%	23	92%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar pada siklus II dari 25 siswa diperoleh 23 siswa mencapai ketuntasan belajar ≥ 70 dengan persentase 92%, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 8% yaitu dengan nilai 60 dan 56. Rata-rata kelas untuk siklus II yaitu 82,52. Berdasarkan hasil tersebut maka indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai dimana 92% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hasil belajar siklus II menunjukkan 92% dari keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari belajar yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2005: 3). Pada penelitian ini hasil belajar yang diamati adalah bidang kognitif. Sebelum diterapkan penerapan PMR, hasil belajar kognitif Matematika siswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian tengah semester (UTS) dan hasil pre-test yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Di samping hasil belajar meningkat, pendekatan PMR juga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran kelas berlangsung, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% pada siklus II meningkat menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam taraf sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) yang dilakukan dengan langkah-langkah (1) penggunaan konteks, (2) penggunaan model, (3) penggunaan hasil kontruksi, (4) interaktivitas, (5) matematisasi vertikal, (6) keterkaitan, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Delegan 2 pada materi pengukuran panjang dengan satuan baku.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Delegan 2 dibuktikan setelah adanya perbaikan pada memfokuskan perhatian siswa dengan membaca ulang permasalahan, membagi siswa dalam kelompok yang lebih kecil, memberikan pertanyaan, dan menunjuk siswa untuk menyampaikan kesimpulan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas 73,2 kemudian mengalami peningkatan pada tindakan siklus II menjadi 82,52. Pada saat tindakan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 17 siswa atau sebesar 68% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar

sebanyak 23 siswa atau sebesar 92% dari keseluruhan jumlah siswa, pada tindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus sebelumnya.

Di samping hasil belajar meningkat, pendekatan PMR juga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran kelas berlangsung, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% pada siklus II meningkat menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam taraf sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitimpunya beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan pendekatan ini sebagai salah pendekatan dalam pembelajaran matematika di kelas.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya kepala sekolah menambah referensi-referensi mengenai pendekatan pendidikan matematika realistik sebagai masukan guru-guru pada saat pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Lain, peneliti lain yang ingin menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan yang berbeda.

DATAR PUSTAKA

- Elfanani, B. (2012). *Panduan Menulis Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru Untuk Keanaikan Pangkat*. Yogyakarta: Araska.
- Hadi. S (2017) *Pendidikan Matematika Realistik: teori, pengembangan & implementasinya*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan lingkungan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchlis, E.E. (2012) *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 1.10 Padang*. *Jurnal Exacta*, Vol. X.No. 2, 136137.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Naional. Jakarta.
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas.

